

## IMPLEMENTASI KEGIATAN JUM'AT TAKLIM DALAM MELIHAT KESALEHAN SISWA DI SEKOLAH DASAR TRIANA

Juara Monang<sup>1</sup>, Alhafidh Nasution<sup>2</sup>, Ramadani Lubis<sup>3</sup>, Rusdi Anshori Harahap<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Bahasa Asing-Persahabatan International Asia

<sup>2</sup>International Islamic University Malaysia

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [juaramonang@stbapia.ac.id](mailto:juaramonang@stbapia.ac.id), [an.alhafidh@live.iium.edu.my](mailto:an.alhafidh@live.iium.edu.my), [ramadanilubishmi@gmail.com](mailto:ramadanilubishmi@gmail.com), [hrprusdi@gmail.com](mailto:hrprusdi@gmail.com).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Jum'at Taklim dalam meningkatkan Kesalehan sosial Siswa di SD Triyana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim di SD Triyana? 2) Bagaimana upaya dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan jumat taklim di SD Triyana? 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim dapat meningkatkan kesolehan sosial siswa?. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian Kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Jum'at Taklim memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesalehan sosial pada Siswa nya, kontribusi tersebut yaitu: berperan sebagai penambahan pengetahuan agama pada Siswa nya, yaitu: Sebagai peningkat pengetahuan keagamaan seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya. Meningkatkan keterampilan anak, seperti, aktif sholat berjamaah di Mesjid, menjadi MC, penceramah, membaca hafalan doa-doa harian, membaca juz amma, ada juga yang membaca Alquran. Sebagai tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan 5.0, MIS Hidayatussalam, Anak Usia Dasar, Outing Class, Market Day, Pengembangan Diri.

**Abstract:** This study aims to determine the Implementation of Friday Taklim Activities in improving the Social Piety of Students at SD Triyana. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the Implementation of Friday Taklim activities at SD Triyana? 2) What are the efforts and obstacles faced in implementing Friday Taklim activities at SD Triyana? 3) How can the implementation of Friday Taklim activities improve students' social piety? This study uses a Qualitative research method with a descriptive nature. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, Data analysis techniques used in this study through three components, namely data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study can be described that Friday Taklim contributes to increasing social piety in its students, these contributions are: acting as an addition to religious knowledge in its students, namely: As an enhancer of religious knowledge such as prayer, reciting the Koran, fasting, and others. Improving children's skills, such as, actively praying in congregation at the Mosque, becoming an MC, a

*preacher, reading daily prayers, reading Juz Amma, some also read the Quran. As a place for community-based lifelong education.*

**Keywords:** *Jum'at Taklim, Kesalehan sosial Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia dengan melakukan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya pemberian ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mengenai memberikan pemahaman nilai. Dalam Pendidikan Agama Islam nilai yang dimaksud yaitu adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.<sup>2</sup>

Dari ketiga nilai-nilai tersebut memiliki fokus pemahaman yang berbeda-beda, seperti nilai akidah fokus pemahaman yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, nilai syari'ah fokus pemahaman yang berkaitan dengan pengalaman dari keyakinan kepada Allah SWT yang berbentuk ibadah. Dan nilai akhlak fokus pemahaman yang berkaitan pengalaman Keimanan yang tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan ketiga aspek nilai tersebut bahwasanya Allah SWT mengingatkan seseorang untuk mengingat Allah SWT, dalam kehidupannya akan memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat agar perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Menurut Zubaedi, sejatinya pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah, sehingga selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di

---

<sup>1</sup> Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Kampus UIN Ponorogo, 2018), hal. 15.

<sup>2</sup> A Royhatudin, "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTS Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang," *Ta'dibiya* 3, no. 1 (2023): 95–107, <https://doi.org/https://doi.org/10.61624/japi.v3i1.137>.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011).

masyarakat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dengan baik, dua hal yang menjadi misi integral yang perlu mendapat dari sekolah.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, harus ada dukungan dari berbagai pihak. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk dan mengembangkan karakter khususnya kesalehan sosial.<sup>6</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Rifa'i, bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Manusia lahir tidaklah sendirian, sudah menjadi kodrat kehidupan manusia di dunia untuk selalu bersama dengan yang lain.<sup>7</sup> Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial hendaknya siswa di didik agar memiliki kepedulian terhadap sesamanya.<sup>8</sup> Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah mampu mengatasi krisis moral yang ada di jaman modern seperti sekarang ini, agar dalam tindakan dan sikap siswa dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Di era modern ini, tantangan sosial seperti kurangnya kepedulian antar sesama dan lemahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan semakin nyata. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina karakter dan kesolehan sosial siswa melalui kegiatan berbasis keagamaan. Selama observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pembina jumat taklim, yaitu masih adanya siswa yang melawan perintah orang tua dan guru, selain itu ada juga siswa yang bolos dalam pelajaran berlangsung. Bahkan ada siswa yang bermasalah dilingkungan masyarakat sekitar.

---

<sup>4</sup> U Kurnaesih and D M Sudi, "Problematika Peserta Anak Didik Dan Masyarakat Desa Winong:(Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam)," *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021): 25–37, <https://doi.org/10.61624/japi.v1i2.3>.

<sup>5</sup> N Kosim, A Royhatudin, and A Hidayatullah, "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 201–10.

<sup>6</sup> N Kosim and A Royhatudin, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kitab Ihya'ulumuddin Menurut Pemikiran Imam Ghazali," *Ta'dibiya* 4, no. 2 (2024): 1–13.

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 15.

<sup>8</sup> Siti Maryam and Muhamad Syara Nurhakim, "Peran KIAI Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kepribadian Santri Di Pesantren Riyadhul Alfiyah Kadukaweng Pandeglang Banten," *Ta'dibiya* 4, no. 2 (2024): 132–43.

Dalam hal ini pendidikan formal atau sekolah juga berperan untuk membentuk akhlak dan kesalehan sosial siswa Khususnya MI Riyadul Fathonag. Hal ini telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti sikap saling tolong menolong yang diberlakukan disekolah dan upaya dari pemerintah untuk memperbaiki dampak negatif globalisasi itu sendiri yakni dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat membentuk serta meningkatkan kesalehan sosial bagi siswa.<sup>9</sup>

Pelajar atau remaja sebagai bagian dari masyarakat, bangsa dan Negara adalah sumber potensial dari suatu negara. Mereka mewarnai citra bangsa dengan prestasi-prestasi dan tingkah laku serta moral yang baik, karena para remaja saat inilah yang akan meneruskan cita-cita dan perjuangan bangsa ini menjadi lebih baik dan berwibawa diwaktu yang akan datang. Menurut Sofyan masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan.<sup>10</sup> Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Masa peralihan ini adalah masa dimana sebagaimana remaja merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari kutipan diatas, sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. karena setiap lembaga pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.<sup>11</sup> Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah SD Triyana dengan menerapkan program Jum'at taklim sebagai salah satu contohnya. Kegiatan Jum'at berkah meliputi beberapa kegiatan. Misalnya, infaq, sadakoh, dan pengajian surat yasin dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Jum'at taklim adalah suatu kegiatan yang diadakan di SD Triyana yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang melibatkan seluruh warga sekolah SD Triyana termasuk bapak ibu guru. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan salehan siswa yang berakhlakul karimah, rajin ibadah dan menegakan amar ma'ruf nahi munkar, mau

---

<sup>9</sup> Aat Royhatudin Hidayatullah and Agus, "Kontirbusi Nilai-Nilai Kesantrian Dalam Dunia Global," *Ta'dibiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.

<sup>10</sup> A Sofyan, "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum," *Jurnal Syntax Admiration* 1, no. 8 (2020): 1029–38.

<sup>11</sup> Khaerunnizar and others, "Pengaruh Perubahan Sosial Dan Budaya Terhadap Implementasi Hukum Keluarga Islam: Kasus Di Desa Senangsari," *Ta'dibiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, n.d.

berbagai dengan sorang-orang yang kurang beruntung serta mengajarkan anak untuk berbuat seperti yang di perintahkan oleh Allah swt.<sup>12</sup> Dengan harapan anak atau siswa tidak lagi acuh tak acuh dan ikut merasakan dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, saling belajar, dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara kolektif. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan ini perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kesolehan sosial siswa.

Namun pada pelaksanaan kegiatan jum'at taklim di SD Triyana, terdapat beberapa siswa yang tidak serius melaksanakan kegiatan tersebut, masih ada siswa yang bercanda saat kegiatan berlangsung, kemudian ada siswa yang kurang disiplin pada kegiatan jumat taklim, seperti terlambat dan berpakaian kurang rapih. Bukan hanya itu, ternyata ada beberpa siswa yang tidak mengikuti kegiatan jumat taklim, itu disebabkan karena siswa ada yang malas bahkan ada yang bolos saat kegiatan berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtitaiyah yang ada di Kecamatan Cikulur yaitu di SD Triyana, yang beralamat di Jl. Raya Sampay-Cileles Km. 12 Kp. Cikalung, Desa Muaradua, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pada penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari subjek atau orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> N A Rosyidah and N Nurkhairina, "Perkembangan Manusia-Anak Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits: Perkembangan Manusia Dalam Perspektif Islam," *Ta'dibiya* 4, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.61624/japi.v4i1.78>.

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 9.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis (field research) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan dan menganalisis kejadian-kejadian peristiwa dikenal dengan penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian ini dikatakan dengan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian untuk mengamati serta terlibat langsung dengan objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti ini yaitu deskriptif kualitatif.<sup>15</sup> Yakni metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Jadi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, penelitian dengan menggunakan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam seorang yang diteliti atau informan memiliki peran dalam memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait masalah yang diteliti. Orang-orang yang diwawancarai, observasi, dan diminta data dengan menggunakan kata-kata atau denag narasi tidak menggunakan angka. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sehingga dapat memberi hasil yang deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan untuk memperoleh gambaran seutuhnya terhadap apa yang dieliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer berupa kata-kata diperoleh mulai dengan wawancara dan data berupa tindakan diperoleh dengan melalui observasi secara langsung. sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada yang berupa bukti hasil kegiatan, catatan- catatan, atau dokumen-dokumen dan arsip. Metode

---

<sup>15</sup> A T Hasibuan et al., "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.

<sup>16</sup> A Kusumastuti and A M Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

berisi metode/desain penelitian, subjek/objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## HASIL PENELITIAN

Jumat taklim dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 07:00WIB sampai dengan pukul 08:00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan Jumat taklim oleh pembina dan dewan guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Dalam pelaksanaannya guru memberikan pengarahan, motivasi dan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan dan kesalehan kepada siswa, sehingga siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu siswa juga aktif dalam bertanya terkait tentang seputaar keagamaan dan kesalehan sosial, sehinggakan siswa bisa mempraktikkan nya di rumah dan di kehidupannya sehari- hari. Pembina juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an surat yasin, memberikan kultum dan memimpin do'a, pembiasaan ini dapat menjadikan siswa menguatkan mentalnya agar di kemudian hari bisa di pakai masyarakat.<sup>17</sup>

Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kesalehan sosial secara lebih efisien dan mendalam, memperbaiki kualitas ibadah, akhlakul karimah dan memiliki semangat amar ma'ruf nahi munkar. kegiatan ini membantu mereka lebih fokus dan mudah untuk menabah pengetahuan wawasan dan pelaksanaan kesalehan di masyarakat. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kesalehan sosial siswa, terutama dalam akhlak guru, orang tua, terhadap sesama dan akhlak di masyarakat. Sebagian siswa mengaku merasa lebih terbantu dan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam pelaksanaan kehidupan di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dzul Fadli and Syah Wardi, "KAUM MODERNIS DI NUSANTARA : Jami ' at Khair," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 3 (2021): 144–56, <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i3.17082>.

<sup>18</sup> Syah Wardi and Zuhri Arif, "A Critical Review on The Law of Cina Buta (Chinese Blind) According to Shaykh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib Al Mandili Al Indonesia Al Shafi'i," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 21 (2023): 15–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v21i1.4954>.

## Peran Jum'at Taklim dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa SD Triyana

Pertama, Membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh Siswa Jum'at taklim SD Triyana. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti saat memulai dan sesudah mengikuti pengajian. Membaca do'a ini dilakukan setiap hari dan terus menerus sehingga menimbulkan suatu pembiasaan yaitu Siswa terbiasa untuk membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas. Membiasakan Siswa membaca doa bersama ini dapat Meningkatkan Kesalehan Sosial untuk selalu membaca do'a ketika hendak melakukan segala aktivitas baik di dalam lingkungan sekolah atau di masyarakat. Pentingnya do'a selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir sekaligus munajat kepada Allah Swt. do'a juga menjadi autosugesti bagi setiap Siswa Jum'at taklim untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta mengharap ridho Allah Swt.



Gambar. 1  
Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Kedua, Mengucapkan salam dan mencium tangan saat datang atau bertemu dengan guru dan Orang tua. Dalam agama Islam, mengucapkan salam sangat diwajibkan bagi sesama kaum muslim. Tentu saja sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan, persahabatan dan kecintaannya kepada sesama. Dengan demikian mengucapkan salam merupakan langkah awal untuk membina hubungan baik antara dua manusia

yang membawa beragam pesan seperti persahabatan, ketulusan, kerendahan hati, do'a kebaikan kepada lawan bicara.

Ketiga, Menanamkan sikap saling memaafkan Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling memaafkan. Tentunya dengan memaafkan dan sabar ukhuwah islamiyah akan tetap terwujud. Hal ini tertuang dalam sebuah hadits dan surat-surat di dalam Al-Qur'an. Saling memaafkan juga dicontohkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. beliau dikenal. sebagai orang yang paling baik akhlak dan perangainya. Berkat kebaikannya, Nabi Muhammad Saw. tak hanya di segani oleh kawan tetapi juga lawan. Kebencian tidak pernah beliau balas dengan amarah dan dendam, melainkan kesabaran.

Keempat, Menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan. Menanamkan nilai kejujuran pada anak yang idealnya pertama-tama diterapkan pada lingkungan keluarga karena usia anak-anak memiliki kemampuan gaya menirunya sangat cepat, pola menanamkan nilai kejujuran pada Siswa Jum'at taklim tentunya orang tua dan guru berkolaborasi menciptakan komunikasi efektif tentang kemampuan perkembangan anak.

### **Upaya dan kendala Pada Pelaksanaan Kegiatan Jum'at taklim SD Triyana dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa**

Dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait sikap kesalehan sosial, maka dibutuhkan peran guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa tersebut. Adapun upaya pelaksanaan jum'at taklim dalam meningkatkan kesalehan sosial adalah sebagai berikut:

Pertama, Metode yang digunakan ketika pelaksanaan kegiatan Jum'at Taklim. Metode Yang digunakan dalam pelaksanaan jum'at taklim yaitu Metode ceramah, adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara penuturan lisan secara langsung, dimana melalui metode ceramah Siswa diberikan nasehat atau arahan untuk membentuk sikap kesalehan para Siswa. Kemudian Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan untuk meningkatkan aspek kognitif Siswa sehingga dengan metode ini dapat meningkatkan keaktifan anggota, menjawab perasaan penasaran Siswa terhadap

sutau permasalahan, dan menambah wawasan yang luas. Selanjutnya, Metode demonstrasi atau praktek, pada metode praktek ini Siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang bersifat kesalehan sosial.

Kedua, Mengadakan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan sikap keagamaan. upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan dan membiasakan sikap keagamaan para Siswa yaitu pertama, dalam setiap pembelajarannya tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga dipraktikkan agar anak mudah memahami. Kedua, mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang agama, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan Al-Qur'an serta berakhlakul karimah.

Dalam upaya meningkatkan kesalehan sosial pada siswa melalui kegiatan Jum'at Taklim di SD Triyana, para guru menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu tantangan yang mencolok adalah adanya peserta didik yang menunjukkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Beberapa siswa tampak kurang antusias atau bahkan enggan terlibat, yang berdampak pada efektivitas pembinaan nilai-nilai keagamaan dan sosial.

Selain itu, sebagian siswa memiliki pengetahuan agama yang masih terbatas. Hal ini membuat mereka kurang memahami makna serta tujuan dari kegiatan Jum'at Taklim, sehingga proses internalisasi nilai kesalehan sosial tidak berjalan secara optimal.

Di sisi lain, kemajuan teknologi di era digital saat ini juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang telah terbiasa menggunakan gadget secara berlebihan hingga menimbulkan kecanduan, yang secara tidak langsung mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan spiritual dan sosial yang telah dirancang oleh sekolah.

Tak hanya itu, kurangnya kerjasama yang solid antara guru dan orang tua turut memperburuk situasi. Minimnya komunikasi dan sinergi dalam pembinaan siswa di rumah dan sekolah menyebabkan pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan guru tidak mendapat penguatan di lingkungan keluarga. Keempat

faktor inilah yang menjadi penghambat utama dalam membentuk kesalehan sosial siswa secara menyeluruh di lingkungan SD Triyana.

### **Kontribusi Jum'at Taklim terhadap penambahan pengetahuan agama.**

Jum'at taklim sangat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, karena di dalam nya mempelajari hal-hal keagamaan, ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Selain itu Jum'at taklim juga melatih keterampilan anak-anak agar selalu meningkat dari waktu ke waktu, agar keterampilan tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan anak di masa depan.



Gambar. 2  
Siswa Sedang Mengamati dan Mendengarkan Penjelasan Guru

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana beberapa siswa mampu menerapkan akhlakul karimah di lingkungan sekolah maupun di luar rumah, terutama di lingkungan keluarga dan pergaulan di masyarakat. Implementasi kegiatan sosial dinilai efektif dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kesalehan sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **KESIMPULAN**

Sikap kelasehan sosial siswa SD Triyana, diantaranya sebagai berikut: Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru dan orang tua, berbakti kepada orang tua dan guru, menanamkan sikap saling memaafkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, dan menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan.<sup>19</sup>

Upaya kegiatan jum'at Taklim dalam meningkatkan kesalehan sosial Siswa di SD Triyana, diantaranya sebagai berikut: pembina menggunakan metode untuk meningkatkan kesalehan sosial, dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tatacara budi pekerti yang baik, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan guru, praktek shalat, hafalan juz amma, Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan Memperingati hari besar Islam. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat taklim untuk meningkatkan kesalehan sosial Siswa SD Triyana, diantaranya sebagai berikut: Terdapat Siswa yang susah mengikuti kegiatan Jum'at taklim, terdapat Siswa yang pengetahuan agamanya minim, era digital yang membuat anak kecanduan gadget, dan kurangnya kerjasama yang dilakukan pembina dan orang tua dalam meningkatkan kesalehan sosial peserta didik.

Jum'at Taklim memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesalehan sosial pada Siswa nya, kontribusi tersebut yaitu: berperan sebagai penambahan pengetahuan agama pada Siswa nya, yaitu: Sebagai peningkat pengetahuan keagamaan seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya. Meningkatkan keterampilan anak, seperti, menjadi MC, penceramah, membaca hafalan doa-doa harian, membaca juz amma, ada juga yang memimpin baca surat yasin. Sebagai tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat. Oleh karena itu menjadikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menjadikan penerus bangsa, negara dan agama dimasa depan dengan menanamkan kesalehan dalam dirinya, sehingga bisa bermanfaat dimasyarakat.

---

<sup>19</sup> Syah Wardi and Irfa Walidi, "Diskursus Pengamalan Berqurban Menurut Ldii Dan Al Washliyah; Berqurban Secara Berjama'Ah (Patungan)," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.14679>.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fadli, Dzul, and Syah Wardi. "KAUM MODERNIS DI NUSANTARA : Jami ' at Khair." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 3 (2021): 144–56. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i3.17082>.

Hasibuan, A T, M R Sianipar, A D Ramdhani, F W Putri, and N Z Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.

Hidayatullah, Aat Royhatudin, and Agus. "Kontirbusi Nilai-Nilai Kesantrian Dalam Dunia Global." *Ta'dibiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.

Khaerunnizar, and others. "Pengaruh Perubahan Sosial Dan Budaya Terhadap Implementasi Hukum Keluarga Islam: Kasus Di Desa Senangsari." *Ta'dibiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, n.d.

Kosim, N, and A Royhatudin. "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kitab Ihya'ulumuddin Menurut Pemikiran Imam Ghazali." *Ta'dibiya* 4, no. 2 (2024): 1–13.

Kosim, N, A Royhatudin, and A Hidayatullah. "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 201–10.

Kurnaesih, U, and D M Sudi. "Problematika Peserta Anak Didik Dan Masyarakat Desa Winong:(Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam)." *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021): 25–37. <https://doi.org/10.61624/japi.v1i2.3>.

Kusumastuti, A, and A M Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Maryam, Siti, and Muhamad Syara Nurhakim. "Peran KIAI Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kepribadian Santri Di Pesantren Riyadhul Alfiyah Kadukaweng Pandeglang Banten." *Ta'dibiya* 4, no. 2

- (October 2024): 132–43. <https://doi.org/10.61624/japi.v4i2.163>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Kampus UIN Ponorogo, 2018.
- Rifa'i, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Rosyidah, N A, and N Nurkhairina. “Perkembangan Manusia-Anak Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits: Perkembangan Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Ta'dibiya* 4, no. 1 (2024): 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61624/japi.v4i1.78>.
- Royhatudin, A. “Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MTS Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang.” *Ta'dibiya* 3, no. 1 (2023): 95–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.61624/japi.v3i1.137>.
- Sofyan, A. “Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum.” *Jurnal Syntax Admiration* 1, no. 8 (2020): 1029–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wardi, Syah, and Irfa Walidi. “Diskursus Pengamalan Berqurban Menurut Ldii Dan Al Washliyah; Berqurban Secara Berjama'Ah (Patungan).” *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.14679>.
- Wardi, Syah, and Zuhri Arif. “A Critical Review on The Law of Cina Buta (Chinese Blind) According to Shaykh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib Al Mandili Al Indonesia Al Shafi'i.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 21 (2023): 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v21i1.4954>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011.